

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Didalam intensifikasi penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, peranan pendidikan jasmani adalah sangat penting, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga juga merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upaya pembinaan mutu sumber daya manusia Indonesia. Upaya pembinaan bagi masyarakat dan peserta didik mulai dari pendidikan jasmani dan olahraga untuk terus dilakukan dengan kesabaran dan keihlasan untuk berkorban. Untuk itu pembentukan sikap dan pembangkitan motivasi mulai dilaksanakan pada setiap jenjang pendidikan formal. Berbagai cabang olahraga termasuk didalam wilayah olahraga prestasi. Seperti halnya cabang olahraga lari khususnya pada teknik dasar start jongkok.

Dalam start jongkok ada beberapa bentuk teknik dasar yang harus dikuasai terdiri atas aba-aba “bersedia”, “siap”, dan “ya”. Seperti proses belajar mengajar terutama di kelas IV SDN 17 Telaga Biru. Teknik dasar start jongkok digunakan pada lari jarak pendek dan lari estafet. Penguasaan teknik start jongkok yang baik dan benar akan mempengaruhi lari seorang atlet.

Saat melakukan observasi awal, pada materi cabang olahraga atletik dalam nomor lari, hasil yang didapatkan di kelas IV SDN 17 Telaga Biru, ternyata dari 30 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan diperoleh

data bahwa hampir seluruh peserta didik yang menjadi subjek penelitian kesulitan dalam melakukan teknik dasar start jongkok, dengan rata-rata klasifikasi nilai baik sekali (BS) dengan rentang nilai 80-100 berjumlah (0%), siswa yang masuk pada kriteria baik (B) dengan rentang nilai 70-79 berjumlah 1 orang (3,33%), siswa yang masuk pada kriteria cukup (C) dengan rentang nilai 60-69 berjumlah 8 orang (26,67%), sementara siswa yang masuk pada kriteria kurang (K) dengan rentang nilai 45-59 berjumlah 5 orang (16,67%), sedangkan siswa yang masuk pada kriteria kurang sekali (KS) dengan rentang nilai 0-44 berjumlah 14 orang (46,67%). Dari pengklasifikasian tersebut dapat diketahui bahwa hasil rata-rata keseluruhan yang diperoleh siswa kelas IV SDN 17 Telaga Biru dalam melakukan start jongkok sebesar 52,52%. Dari hasil capaian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV SDN 17 Telaga Biru belum menguasai teknik dasar start jongkok.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis ingin meningkatkan kemampuan dasar start jongkok dengan menerapkan metode pembelajaran modeling. Metode pembelajaran modeling merupakan pembelajaran yang sudah sering digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam hal tertentu, khususnya pada pembelajaran yang memerlukan peragaan.

Dari pembahasan di atas, penulis berkeinginan untuk meningkatkan kemampuan start jongkok dengan menerapkan metode pembelajaran modeling terhadap siswa kelas IV SDN 17 Telaga Biru yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari penjelasan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam karya ilmiah ini, yakni : penguasaan teknik dasar start jongkok masih kurang, penerapan metode modeling, peningkatan kemampuan siswa kelas IV SDN 17 Telaga Biru.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: apakah dengan menggunakan metode

pembelajaran modeling dapat meningkatkan kemampuan dasar start jongkok pada siswa kelas IV SDN 17 Telaga Biru?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Permasalahan yang dihadapi siswa kelas IV SDN 17 Telaga Biru dapat di pecahkan melalui pembelajaran yang berkesinambungan dengan menggunakan metode pembelajaran modeling sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan dasar start jongkok.

Langkah-langkah dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh siswa pada cabang olahraga atletik khususnya teknik dasar start jongkok sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan TPK (Tujuan Pembelajaran Khusus).
- 2) Guru menyajikan gambaran sekilas tentang materi start jongkok
- 3) Menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan.
- 4) Menunjuk salah seorang siswa untuk menjadi modeling sesuai teknik dasar start jongkok yang meliputi aba-aba “bersedia”, “siap”, dan “ya”.
- 5) Seluruh siswa memperhatikan gerakan start dan menganalisa.
- 6) Tiap siswa mempraktekkan kembali apa yang telah dilihat sebelumnya.
- 7) Guru membuat kesimpulan.

Setiap siswa yang berhasil melaksanakan gerakan start jongkok dengan baik, di beri motivasi agar berlatih lebih giat lagi.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kemampuan dasar start jongkok melalui metode pembelajaran modeling pada siswa kelas IV SDN 17 Telaga Biru.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas kali ini, adalah :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Dengan diterapkannya metode pembelajaran modeling dalam cabang olahraga atletik khususnya start jongkok, siswa bisa menjadi terampil dalam menguasai gerakan dari gerak yang sifatnya sederhana ke gerak yang sifatnya

kompleks dan sebagai bahan masukan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga sehingga dapat disajikan lebih menarik.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a) Bagi Siswa : 1) Siswa dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan untuk dapat mengatasi kekurangmampuannya dalam melakukan teknik dasar start jongkok. 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar sehingga kemampuan siswa dapat meningkat.
- b) Bagi Guru : Memberikan tambahan pengetahuan yang dapat menyelesaikan permasalahan yang timbul dalam kegiatan pembelajaran serta untuk memotivasi guru untuk lebih jeli dan kreatif melaksanakan tugas pembelajaran.
- c) Bagi Sekolah : 1) Memberi sumbangan yang berarti bagi sekolah dan pengajaran tempat meneliti dalam upaya pengembangan minat dan bakat serta penggunaan metode pembelajaran yang efektif dan efisien. 2) Dapat memberikan tambahan pemahaman dalam menghadapi permasalahan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
- d) Bagi Peneliti : Sebagai bahan pedoman dalam penerapan metode pembelajaran selanjutnya.